

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang telah direncanakan dan dikehendaki. Sesuai dengan amanat konstitusi UUD 1945 bahwa tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Langkah satu-satunya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan pembangunan nasional yang menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat. Dilla (2010:100) menyatakan bahwa sejatinya pembangunan adalah proses menemukan, membuat, dan melakukan perubahan, yang akan memberi kemudahan, perbaikan dan manfaat bagi rakyat.

Kenyataannya potret pembangunan di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan yang telah diamanatkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 di atas. Seperti yang dikatakan Dilla (2010:101) bahwa masyarakat hanya dipandang sebagai modal pembangunan, bukan sebagai mitra pembangunan. Selanjutnya, proses pembangunan yang dilaksanakan tidak memberikan ruang atau peluang bagi terwujudnya inisiatif dan kreativitas masyarakat. Hakekat pembangunan yang menitik beratkan kepada pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh rakyat masih jauh dari harapan.

Oleh karena itu usaha memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan dan pendaya gunaan sumber-sumber yang ada pada mereka dengan menekankan pada prinsip partisipasi sosial perlu untuk dilakukan. Sumber daya manusia atau masyarakat yang baik dan berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan nasional.

Perkembangan dan kemajuan teknologi serta kehadiran internet beberapa tahun terakhir membuat masyarakat mulai mempertanyakan pembangunan dari pemerintah serta menyuarakan perubahan. Seperti yang dikatakan Dilla (2010:99) bahwa munculnya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan seputar keterbelakangan, kemiskinan, dan kesejahteraan. Menyadari pentingnya tuntutan perubahan membuat paradigma pembangunan mulai bergeser dari hanya bertumpu pada ekonomi dan infrastruktur menjadi ke arah pembangunan yang harus mewakili potensi manusia dan konteks sosialnya. Selantunya perkembangan dan perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kehadiran teknologi serta internet memang telah memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik serta kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi, namun dilain sisi internet juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakat. Salah satu akibatnya adalah terjadinya peningkatan kenakalan remaja, pornografi. Apalagi, Indonesia termasuk kedalam peringkat delapan penggunaan internet terbanyak di dunia. Seperti yang dikutip dari website kominfo.go.id bahwa Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Untuk pengguna facebook, Indonesia di peringkat ke-4 besar dunia. (kominfo.go.id, diakses pada tanggal 20 Maret 2016, pukul 20.00)

Melihat sebagian besar pengguna internet di Indonesia adalah para remaja, maka pemerintah merasa perlu melakukan sosialisasi tentang penggunaan internet dengan baik. Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat (Diskominfo) yang merupakan salah satu instansi pemerintahan terkait turut serta melakukan sosialisasi program internet sehat dan aman. Kegiatan ini dilakukan oleh Diskominfo ke sekolah sekolah SMP dan SMA yang ada di Jawa Barat.

Namun yang menarik dari pelaksanaan sosialisasi atau penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman ini adalah media komunikasi yang digunakan. Diskominfo Jawa Barat menggunakan kesenian rakyat wayang golek sebagai media komunikasi tentang internet sehat dan aman. Penggunaan wayang golek ini telah dilakukan oleh Diskominfo semenjak tahun 2014.

Disaat perkembangan teknologi yang semakin canggih serta beragamnya media komunikasi modern Diskominfo justru masih mempertahankan media komunikasi tradisional yaitu kesenian rakyat wayang golek. Namun, jika melihat kembali jauh sebelum kehadiran media komunikasi modern seperti televisi, radio, majalah, maupun internet. Kesenian rakyat wayang golek memang telah dimanfaatkan oleh para pemimpin dan pemerintah dalam menyampaikan informasi, pengetahuan serta ajaran kepada masyarakat.

Penyebaran informasi yang masih berpusat diperkotaan melatarbelakngi terjadinya kesenjangan informasi antara masyarakat yang tinggal diperkotaan dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan. Sedangkan, kondisi masyarakat di Jawa Barat sebagian besar masih bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa Diskominfo menggunakan media kesenian rakyat wayang golek ini dalam

penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman. Karena penggunaan media komunikasi modern belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat terutama masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan.

Oleh karena itu, pemerintah dirasa perlu menggunakan media alternatif dengan mulai kembali mengaktifkan media komunikasi tradisional seperti kesenian rakyat yang terdapat pada masing-masing daerah di Indonesia.

Gambar 1.1
Pertunjukan wayang golek



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2015)

Gambar diatas merupakan salah satu dokumentasi penggunaan wayang golek oleh Diskominfo dalam melakukan penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman. Diskominfo menggunakan wayang golek dengan tokoh pewayangn sicepot. Seperti yang diketahui bahwa wayang golek merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang berasal dari Provinsi Jawa Barat.

Seperti dikutip dari www.pdwi.com (diakses tanggal 5 Desember 2015, pukul 15.00), bahwa seni pewayangan mulai dikenal oleh masyarakat Jawa Barat semenjak tahun 1533 namun istilah wayang golek itu sendiri mulai digunakan pada tahun 1584 setelah Sunan dari Dewan Wali Songo menciptakan wayang golek untuk pertama kalinya. Penamaan wayang golek karena wayangnya terbuat dari bahan kayu yang menyerupai bentuk manusia. Boneka yang terbuat dari kayu tersebutlah yang disebut dengan golek sehingga diberi nama wayang golek. Dalam kehidupan masyarakat di Jawa Barat kesenian wayang golek difungsikan kedalam dua bentuk pertunjukan, yaitu: untuk hiburan dan untuk ruatan (upacara ritual). Komunikasi yang terjadi pada pertunjukan wayang golek adalah komunikasi tatap muka secara langsung antara dalang sebagai pelaku seni dengan penonton.

Oleh karena itu, seni pertunjukan rakyat wayang golek dipergunakan sebagai media komunikasi untuk penyampaian informasi dan pesan-pesan tertentu, sebagaimana pemanfaatan media berfungsi untuk mentransmisikan pesan, menghibur, mendidik, mempengaruhi khalayak sasaran. Pesan-pesan yang dikomunikasikan dapat ditransmisikan melalui simbol-simbol yang berupa bahasa (verbal) dan simbol non verbal seperti warna, dan gerakan sebagaimana keseluruhan tersebut memiliki makna tersendiri.

Peran seni pertunjukan rakyat sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi pembangunan memang masih relevan digunakan. Mengutip pernyataan Isbandi Sutrisno dalam Jurnal yang berjudul Perubahan Orientasi pada Pesan Verbal Tembang dalam Seni Tradisional Angguk dan Dolalak (2010:331)¹ bahwa seni pertunjukan rakyat masih relevan digunakan sebagai media penyebaran informasi karena dalam menyampaikan pesan penuh dengan kesederhanaan dengan penggunaan bahasa (merakyat), lebih komunikatif sehingga mudah dimengerti oleh penonton. Penyampaian pesan yang dikemas dalam bentuk guyonan cenderung lebih menyentuh dan lebih dapat diterima dibanding melalui media lain yang menonjolkan sikap emosional, atraktif dan konfrontatif.

Para pakar pembangunan juga mengatakan bahwa dalam penyampaian pesan pembangunan kepada masyarakat tidak akan terlepas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Sehingga penggunaan wayang golek sebagai media penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman masih relevan dan efektif untuk digunakan sebagai media komunikasi atau pembawa pesan pembangunan. Seperti yang disampaikan oleh Beni Buldansyah yang merupakan Ketua Forum Komunikasi Media Tradisional, sebagai berikut:

“Media seni pertunjukan wayang golek mampu menyampaikan pesan dalam bentuk ucapan, gerakan, kata-kata, musik. Selanjutnya pertunjukan wayang golek ini bersifat menghibur, dan yang paling penting pesannya dapat diulang-ulang dan diperjelas. Dalang dapat memberikan contoh sesuatu yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dan dapat menghimpun massa dalam jumlah banyak apalagi bila dilengkapi public figure. Terakhir para pengamat pembangunan menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan di Jawa Barat tidak bisa lepas dari aspek budaya masyarakat Jawa Barat itu sendiri.” (wawancara, 29 Februari 2016 di Diskominfo Jawa Barat)

¹ Sumber: <http://jurnal.upyk.ac.id> (diakses pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 21.00)

Berdasarkan penjelasan tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi pembangunan terkait program internet sehat dan aman melalui penggunaan kesenian rakyat wayang golek yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena salah satu ciri dari penelitian studi kasus adalah meneliti sebuah fenomena yang unik dan menarik. Penggunaan wayang golek sebagai media penyebaran informasi di tengah perkembangan teknologi yang semakin modern menjadikan fenomena ini menjadi unik dan menarik untuk ditelusuri lebih mendalam.

Demikian dengan latar belakang diatas penulis menyusun penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pembangunan dengan Menggunakan Kesenian Rakyat Wayang Golek” (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Pembangunan pada Program Internet Sehat dan Aman dengan Menggunakan Kesenian Rakyat Wayang golek di Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat).

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini mengarah kepada bagaimana strategi komunikasi pembangunan melalui kesenian rakyat wayang golek oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan identifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemilihan media yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
2. Bagaimana strategi desain instruksional yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
3. Bagaimana strategi partisipatori yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
4. Bagaimana respon partisipan yang mengikuti kegiatan penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemilihan media yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
2. Untuk mengetahui strategi desain instruksional yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
3. Untuk mengetahui strategi partisipatori yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terkait penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek ?
4. Untuk mengetahui respon partisipan yang mengikuti kegiatan penyebaran informasi tentang internet sehat dan aman melalui kesenian rakyat wayang golek oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya bidang media komunikasi tradisional dan komunikasi pembangunan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa komunikasi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada jenis penelitian tentang kesenian rakyat wayang golek sebagai media komunikasi pembangunan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai strategi komunikasi pembangunan melalui kesenian rakyat wayang golek oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat oleh Diskominfo Jawa Barat serta dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membagi proses menjadi beberapa tahapan yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan terhitung sejak pertengahan November 2015 sampai Maret 2016. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi Awal

Observasi awal merupakan tahap awal dalam mencari permasalahan yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan, peneliti menentukan judul penelitian. Peneliti menemukan ketertarikan untuk meneliti tentang strategi komunikasi pembangunan melalui wayang golek yang digunakan sebagai media komunikasi pembangunan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat.

2. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah

Setelah judul penelitian ditentukan maka selanjutnya ditentukan fokus penelitian dan identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ilmiah.

3. Pengumpulan data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran data online.

4. Menganalisis data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan sesuai dengan poin-poin yang terkandung dalam identifikasi masalah yang terdiri dari strategi komunikasi pembangunan.

5. Menyajikan dan membahas data

Data yang telah dianalisis berdasarkan teori-teori yang digunakan, selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi dan paparan mengenai permasalahan yang dibahas.

6. Kesimpulan dan saran

Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dianalisis serta memberikan saran-saran yang terkait dengan fokus penelitian.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Taman Sari No.55, Kota Bandung, Jawa Barat 40132, Serta beberapa tempat yang memungkinkan peneliti dalam mencari bahan atau literatur sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 6 bulan, yang terhitung dari bulan November 2015 sampai dengan Mei 2016. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian lapangan.

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Menentukan Permasalahan							
2.	Mengkaji penelitian terdahulu serta mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti							
3.	Penyusunan Bab I sampai Bab III							
4.	Proses Pengumpulan data							
5.	Pengolahan Data dan analisis data							
6.	Penyusunan Bab 4 dan Bab 5 dan penyusunan secara keseluruhan laporan penelitian							
7.	Sidang Skripsi							

Sumber: Olahan Peneliti (2015)